

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus.¹¹ Manajemen menurut A. Sayyid Mahmud Al-Hawariy adalah mengetahui kemampuan yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.¹² Maka dari itu diperlukan sebuah perencanaan yang tepat agar manajemen yang dibuat berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen menurut Prof. Dr. H. Abdulrachman merupakan kegiatan-kegiatan, aktivitas dan proses, yang didalam kegiatan tersebut terdapat rentetan urutan-urutan, dan orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.¹³ Dalam suatu proses kegiatan atau aktivittas diperlukan adanya manajemen, agar terlaksana dengan baik.

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7-8.

¹² Ibid., 11.

¹³ Syaifurahman, *Manajemen.*, 50.

Pembelajaran menurut M. Khozim menyatakan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis.¹⁴ Sedangkan menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 20 dinyatakan, “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁵

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁶ Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu harus sesuai dengan ketrampilan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹⁴ M. Khozim, *Teori-teori Pembelajaran Kontemporer* (Bandung: Nusa Media, 2011), 10.

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Tim Permata Press, 2015)

¹⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 128.

¹⁷ Syaifurahman, *Manajemen.*, 60.

b. Komponen-komponen Manajemen

Didalam suatu manajemen terdapat lima komponen penting, antara lain:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran serta menentukan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam pembelajaran.

3) Pelaksanaan (*Implementation*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam sebuah pembelajaran.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah menetapkan ukuran untuk pelaksanaan tujuan, memonitor, dan jika terjadi penyimpangan harus ditemukan sebabnya dan memberi tindakan korektif bila diperlukan.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap peraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil

evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan dimasa mendatang.¹⁸

c. Pengertian *Tahfidz Al-Qur'an*

Tahfidz secara bahasa mempunyai arti menghafal. Menghafal secara definitif adalah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat. Menurut versi lain, menghafal adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya di dalam otak.¹⁹

Al Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* yang artinya menghimpun yaitu menghimpun sebagian huruf pada sebagian lain. Secara istilah yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang diterima oleh kita melalui jalur mutawatir dan bernilai ibadah membacanya.²⁰

Jadi, dapat kita simpulkan pengertian *Tahfidz Al-Qur'an* yaitu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan keaslian *Al-Qur'an* yang merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad, dihafalkan diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

d. Tahap - Tahap Manajemen Pembelajaran

Tahap - tahap manajemen pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 28.

¹⁹ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), 10.

²⁰ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah.*, 13.

pembelajaran atau penilaian.²¹ Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran apapun, yang pertama kali harus dilakukan adalah merencanakan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan yang terakhir setelah proses dilaksanakan adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur.²² Metode pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah cara-cara penyampaian seorang guru dalam melakukan pengajaran *Tahfidz Al-Qur'an* secara baik dan benar.²³ Adapun beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa cara, diantaranya:

- 1) Fase usia dini, yaitu dengan cara mengajarkan huruf yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
- 2) Guru menulis, anak membaca berulang-ulang. Hal ini dimaksudnya agar anak lebih cepat dalam menghafal.
- 3) Murid menulis, guru mendikte, hal ini bertujuan agar anak hafal dalam penulisan ayat Al-Qur'an.

²¹ Syaifurahman, *Manajemen.*, 65.

²² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52.

²³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 5.

- 4) Murid belajar rasm utsmaniy supaya ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Al-Qur'an yang dituliskan dalam rasm utsmany.
- 5) Menulis Al-Qur'an dengan menjaga kaidah-kaidah rasm utsmaniy.
- 6) Fase memperoleh ijazah.²⁴

f. Manajemen Program Pengelolaan Kelas

Kelas adalah masyarakat mikro dengan latar belakang suku, keturunan yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan dan kepentingan yang saling bersebrangan. Dengan demikian, aturan, prosedur, manajemen, hal-hal yang bersifat rutinitas merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan sebuah kelas.²⁵ Apabila sebuah kelas memiliki aturan, prosedur dan manajemen yang baik tentunya akan berpengaruh baik dengan pembelajaran yang ada didalamnya.

Menurut John W. Santrock manajemen program pengelolaan kelas yang baik mempunyai dua tujuan yaitu membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan serta mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional.²⁶ Adapun program pengelolan kelas *Tahfidz Al-Qur'an* yang diterapkan antara lain:

²⁴ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah.*, 95-102.

²⁵ Syaifurrahman, *Manajemen.*, 50.

²⁶ Syaifurrahman, *Manajemen.*, 111.

- 1) Program penguasaan materi kelas Tahfidz
- 2) Program monitoring yaitu program untuk mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa
- 3) Program ziyadah yaitu program menambah hafalan baru.
- 4) Program muroja'ah yaitu program mengulang hafalan lama.²⁷

2. Target Hafalan *Al-Qur'an*

a. Pengertian target hafalan

Target menurut KBBI yaitu sasaran (batas ketentuan) yang telah ditetapkan untuk dicapai. Jadi, target hafalan *Al-Qur'an* adalah ukuran pencapaian hafalan siswa yang telah ditetapkan dalam menghafal *Al-Qur'an*.²⁸

b. Strategi pelaksanaan untuk memenuhi target hafalan *Al-Qur'an* siswa yaitu dengan cara:

- 1) Untuk mencapai target yang telah ditentukan sangat diperlukan adanya kemauan dan kemampuan siswa. Langkah-langkah untuk memupuk rasa kemauan atau kecintaan siswa terhadap *Al-Qur'an* adalah dengan klasifikasi kelas serta melakukan beberapa program berikut antara lain: kelas tahsin, kelas tahfidz, dan kelas MHQ (*Musyabaqoh Hifdzil Qur'an*).

²⁷ Buku Panduan Kelas Unggulan Program Tahfidzil Qur'an (Kediri: MTs. Sunan Ampel, 2014), 6.

²⁸ Muchlis, Taufiqurochman, *Analisa Pencapaian Hafalan Al-Qur'an dalam Camptahfidz dengan Algoritma C 45 dan Penerapannya* (Jakarta: STMIK Nusa Mandiri, 2017), Vol.2, 1.

2) Menentukan target hafalan setiap kali menghafal, orang yang ingin menghafalkan harus menentukan apa yang diinginkan setiap menghafalkannya. Setelah menentukan yang diinginkan dan memperbaiki bacaan, baru memulai mengulang-ulang. Ketika mengulang-ulang Al-Qur'an harus dengan dilagukan hal itu, pertama untuk menghilangkan kepenatan. Kedua untuk menguatkan hafalan.²⁹

3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian.³⁰ Kata tersebut diserap kedalam istilah Bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.³¹

Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan membuat alternatif-alternatif keputusan.³²

Evaluasi sebagai informasi yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan dalam penilaian prestasi. Sedangkan Amri, menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan

²⁹ Buku Panduan Kelas Unggulan Program Tahfidzil Qur'an (Kediri: MTs. Sunan Ampel, 2014), 5-7.

³⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 220.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991), 3.

³² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³³

Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar yang berorientasi terhadap apa yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan.³⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran *Tahfidz Al-Quur'an* adalah proses menentukan suatu keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Quur'an* telah dicapai oleh siswa.

b. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian

³³ Andi Ahmad Gunadi, “Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product”, *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 2 No. 2, 2014, 3.

³⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 11.

berkelanjutan maupun penilaian akhir hendaknya dilaksanakan dengan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip Berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus. Dari hasil evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, teratur, terencana dan terjadwal, maka pendidik bisa memperoleh informasi untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan maupun perkembangan siswa, mulai awal sampai akhir program pembelajaran

2) Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang telah diberikan. Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya. Evaluasi itu harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta pendidik, baik aspek berfikir, aspek nilai atau sikap dan aspek ketrampilan yang ada pada masing-masing peserta pendidik. Berorientasi pada Indikator PencapaianMaksudnya kegiatan penilaian harus mengacu pada indicator pencapaian yang ditetapkan berdasarkan KI, KD. Dengan

demikian, hasil penilaian akan memberikan sebuah gambaran mengenai tingkat pencapaian indikator kemampuan dasar yang dikuasai oleh siswa.

3) Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reability*)

Validitas menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya. Evaluasi dikatakan dapat dipercaya apabila dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang tetap. Suatu tes bisa dikatakan reliable jika instrumen tes mampu memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa, sekalipun diujikan dalam waktu yang berbeda.

4) Obyektifitas (*objectivities*)

Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan data dan fakta tanpa ada pengaruh dari unsur-unsur subjektivitas evaluator. Objektif dalam evaluasi itu dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur, amanah, dan benar.

5) Praktikabilitas (*Practicability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi jika tes tersebut bersifat praktis, serta mudah pengadministrasiannya.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 69.

c. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik supaya dapat diupayakan tindak lanjutnya. Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa. Sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diiharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.³⁶

³⁶ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 9.